

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Kondisi Geografis

**Gambar 4.1**

Peta Wilayah Provinsi Bengkulu



*Sumber: Provinsi Bengkulu dalam Angka, 2016*

Berdasarkan gambar 4.1, Provinsi Bengkulu yang beribukotakan Kota Bengkulu merupakan provinsi yang terbentuk pada 18 November 1968, setelah sebelumnya menjadi karesidenan di Provinsi Sumatra Selatan.

Provinsi Bengkulu terletak di sisi Barat pegunungan Bukit Barisan, luas wilayah Provinsi Bengkulu lebih kurang 1.991.922 hektar atau 19.919,33 km<sup>3</sup>. Provinsi Bengkulu merupakan wilayah yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat hingga perbatasan Provinsi Lampung yang berjarak lebih kurang 567 km.

Menurut letak astronomis, Provinsi Bengkulu terletak antara 2°16' sampai 3°31' Lintang Selatan dan antara 101°01' sampai 103°41' Bujur Timur. Berdasarkan letak geografis, Provinsi Bengkulu berbatasan dengan Sumatera Barat di sebelah utara, Samudera Indonesia dan Provinsi Lampung di sebelah selatan, Samudera Indonesia di sebelah barat, dan berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan di sebelah timur.

Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 km. Bagian timur berbukit-bukit dengan dataran tinggi subur, dan bagian barat merupakan dataran rendah yang sempit, memanjang dari utara ke selatan diselingi daerah yang cenderung bergelombang.

Secara administratif, Provinsi Bengkulu terdiri dari 9 pemerintah kabupaten dan 1 perintah kota, beserta perangkat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah

kecamatan dan desa/kelurahan. Pemerintah kabupaten/kota tersebut sebagai berikut:

- a. Kabupaten Bengkulu Selatan : Ibukota Manna
- b. Kabupaten Rejang Lebong : Ibukota Curup
- c. Kabupaten Bengkulu Utara : Ibukota Arga Makmur
- d. Kabupaten Kaur : Ibukota Bintuhan
- e. Kabupaten Seluma : Ibukota Tais
- f. Kabupaten Lebong : Ibukota Tubei
- g. Kabupaten Kepahiang : Ibukota Kepahiang
- h. Kabupaten Mukomuko : Ibukota Mukomuko
- i. Kabupaten Bengkulu Tengah : Ibukota Karang Tinggi
- j. Kota Bengkulu : Ibukota Bengkulu

**Tabel 4.1**

Pembagian Wilayah Administrasi Provinsi Bengkulu Tahun 2014 (unit)

Kabupaten/Kota	2014	
	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/kelurahan
Bengkulu Selatan	11	158
Rejang Lebong	15	156
Bengkulu Utara	17	220
Kaur	15	195
Seluma	14	202
Mukomuko	15	151
Kepahiang	8	117
Lebong	12	104
Bengkulu Tengah	10	143
Kota Bengkulu	9	67
<b>Jumlah</b>	<b>126</b>	<b>1.513</b>

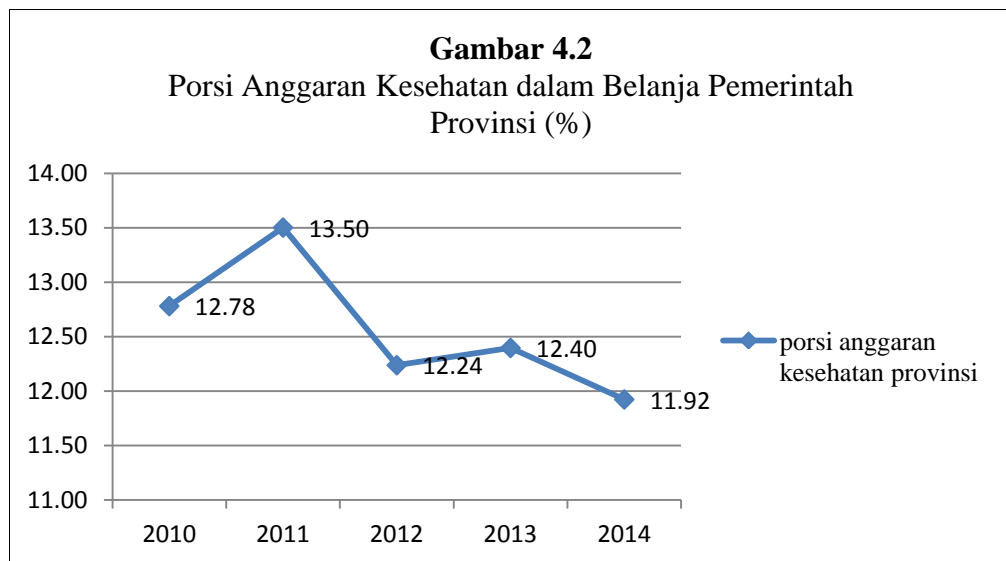
*Sumber: BPS, Provinsi Bengkulu dalam Angka 2013-2014*

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah kecamatan terbanyak terletak di Kabupaten Bengkulu Utara dengan jumlah 17 kecamatan dan desa/kelurahan terbanyak terletak di Kabupaten Bengkulu Utara yaitu sejumlah 220 unit pada tahun 2014.

## **B. Belanja Pemerintah**

Belanja pemerintah meliputi semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah dikurangi ekuitas dana, dan merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun. Belanja daerah dibagi menjadi belanja rutin dan belanja pembangunan. Belanja pemerintah di bidang pendidikan dan belanja pemerintah di bidang kesehatan merupakan belanja pembangunan karena bertujuan sebagai investasi pemerintah.

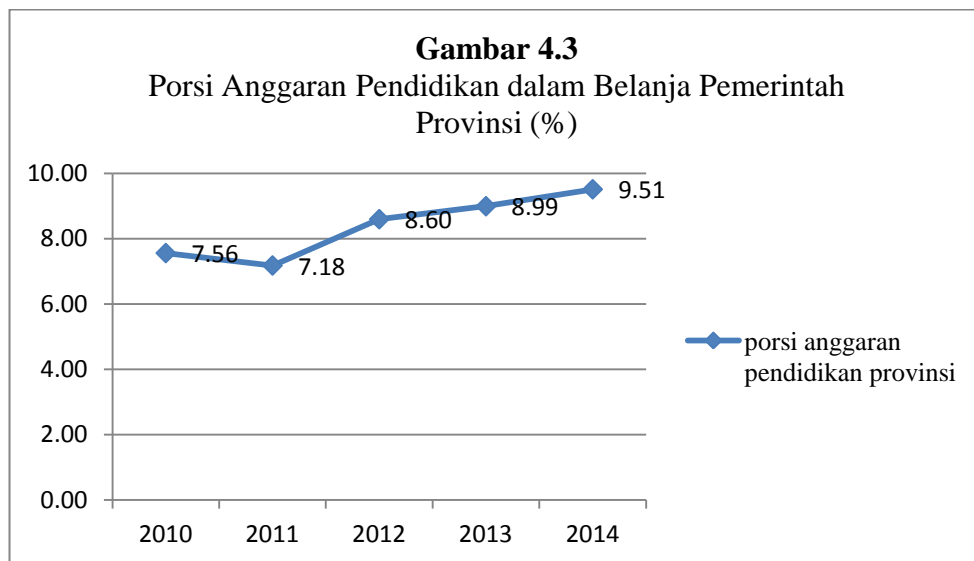
UUD 1945 menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak dasar manusia, sehingga pemerintah harus bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan berupa perlindungan dan fasilitas kesehatan kepada semua masyarakatnya. Tujuan pembangunan nasional menyatakan bahwa setiap penduduk berhak mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kekurangan nutrisi atau rendahnya derajat kesehatan akan menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang. Oleh karena itu, diperlukan anggaran khusus untuk meningkatkan pelayanan dan sarana kesehatan melalui belanja pemerintah.



Sumber : Kemenkeu, Tahun 2010-2014

Grafik di atas menunjukkan bahwa porsi anggaran kesehatan dalam total belanja pemerintah di Provinsi Bengkulu pada tahun 2010-2014 berfluktuasi. Penurunan porsi terjadi pada tahun 2012, yaitu hanya sebesar 12,24% dari total belanja pemerintah yang dialokasikan untuk bidang kesehatan. Porsi anggaran di bidang kesehatan semakin menurun di tahun 2014, yaitu hanya sebesar 11,92% dari total belanja pemerintah di Provinsi Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah masih kurang menyadari peran anggaran kesehatan terhadap kualitas sumber daya manusia.

Belanja pemerintah memiliki fungsi alokasi, yaitu alokasi untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap sarana dan prasarana pelayanan publik. Selain di bidang kesehatan, belanja pemerintah di bidang pendidikan juga penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.



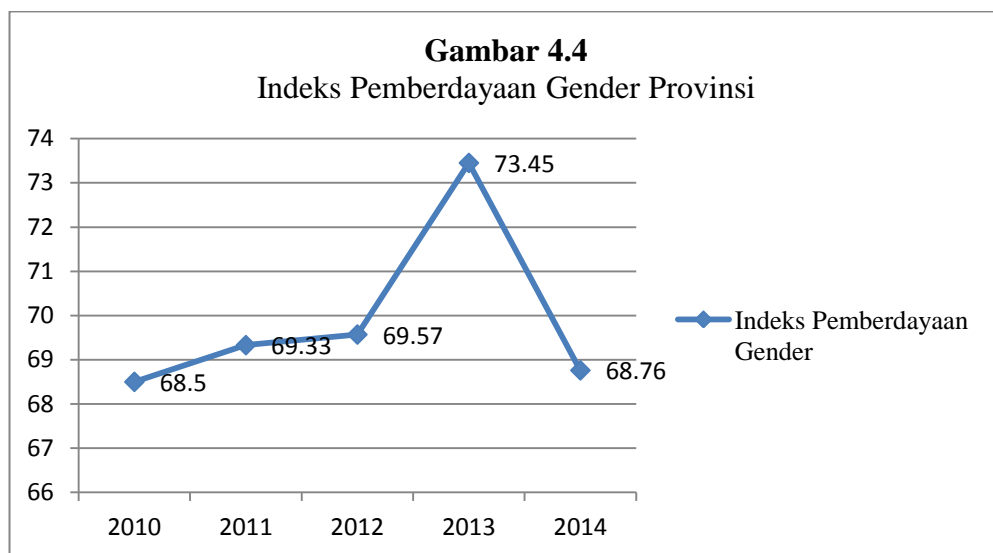
*Sumber: Kemenkeu, Tahun 2010-2014*

Grafik di atas menunjukkan bahwa porsi anggaran pendidikan yang di alokasikan di Provinsi Bengkulu masih tergolong rendah, yaitu masih berada pada angka di bawah sepuluh persen dari total seluruh alokasi belanja pemerintah. Porsi anggaran pendidikan yang dialokasikan pemerintah cenderung meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai 9,51% pada tahun 2014.

Pendidikan dan kesehatan yang baik akan meningkatkan peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi yang akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan pembangunan manusia. Pendanaan terhadap fasilitas yang digunakan masyarakat berkaitan dengan belanja pemerintah yang dialokasikan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Semakin besar belanja pemerintah di bidang tersebut, maka semakin besar pula pembangunan manusia yang akan terbentuk.

### C. Indeks Pemberdayaan Gender

Indeks Pemberdayaan Gender digunakan untuk melihat peran aktif perempuan dalam kehidupan, baik ekonomi maupun politik.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Secara umum peran perempuan dalam mengambil keputusan di Provinsi Bengkulu memperlihatkan perkembangan yang terus meningkat hingga tahun 2013. Pada tahun 2014, Indeks Pemberdayaan Gender mengalami kemerosotan di poin 68,76. Hal ini menunjukkan bahwa peranan perempuan dalam mengambil keputusan mengalami kemunduran dan diambil alih oleh laki-laki pada tahun 2014.

**Tabel 4.2**  
Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Bengkulu 2013-2014  
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	2013	2014
Keterlibatan Parlemen (%)	22.22	15.55
Sebagai Tenaga Profesional (%)	44.45	45.11
Sumbangan dalam Pendapatan (%)	37.34	38.05

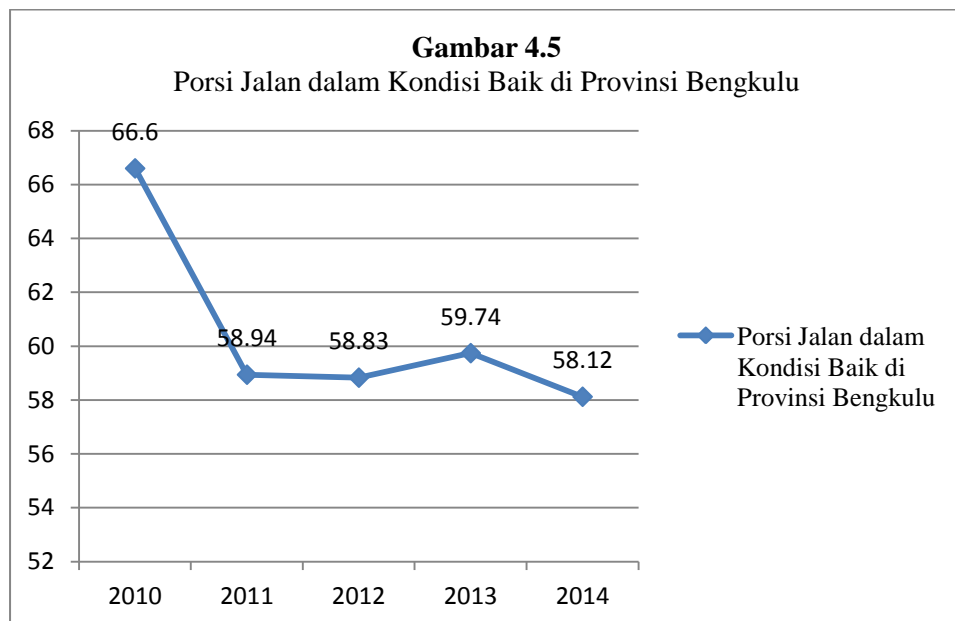
Sumber : Provinsi Bengkulu dalam Angka, Tahun 2014-2015

Pengambilan keputusan oleh perempuan terlihat dari variabel pembentuk Indeks Pemberdayaan Gender. Keterlibatan perempuan dalam parlemen menurun dari 22,22% di tahun 2013 menjadi 15,55% di tahun 2014. Keputusan dan peran perempuan dalam ekonomi meningkat menjadi 45,11% pada tahun 2014 sebagai tenaga profesional dan peningkatan perannya sebagai pemberi sumbangan dalam pendapatan meningkat menjadi 38,05% pada tahun 2014.

#### **D. Infastruktur Jalan**

Kelancaran distribusi barang dan jasa akan meningkatkan pembangunan di suatu wilayah. Dengan mudahnya masyarakat untuk mengakses barang dan jasa, maka pembangunan manusia akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin mudahnya masyarakat untuk mengakses pendidikan, kesehatan, serta barang pokok yang menunjang peningkatan mutu sumber daya manusia.





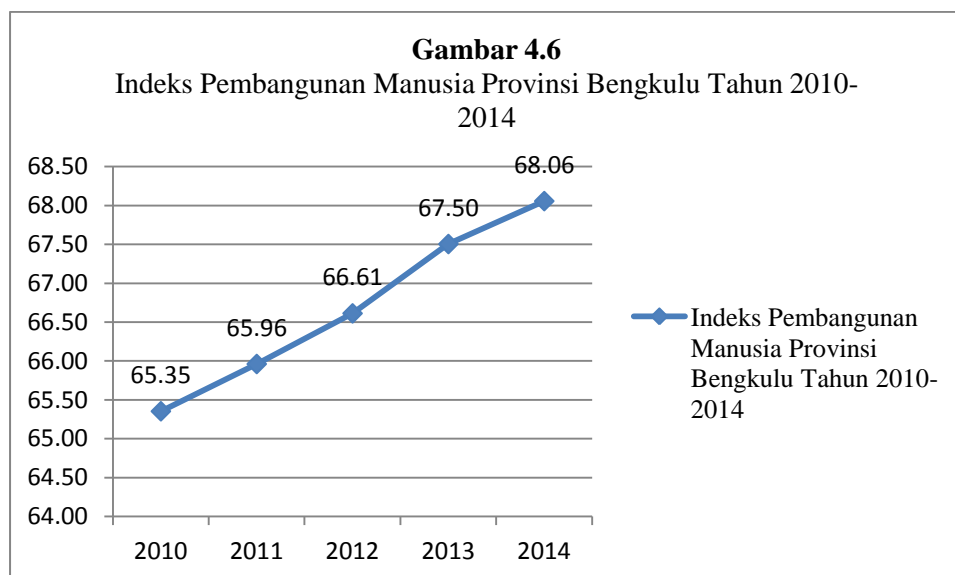
Sumber : Provinsi Bengkulu dalam Angka, Tahun 2011-2015

Kondisi jalan baik di Provinsi Bengkulu cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, infrastruktur jalan dalam kondisi baik sebanyak 66,6% dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2014, yaitu hanya sebesar 58,12%. Hal tersebut terjadi karena setiap tahun semakin banyak jalan yang rusak tanpa ada perbaikan. Jalan yang rusak disebabkan karena jalan banyak dilalui oleh transportasi besar seperti truk. Kondisi jalan yang buruk mengakibatkan sulitnya akses masyarakat menuju sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, maupun sarana lain yang mendukung aktivitas dan peningkatan mutu sumber daya manusia.

## E. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia bertujuan untuk memperluas pilihan-pilihan masyarakat agar dapat hidup layak. Tujuan tersebut tercapai saat setiap

individu memperoleh peluang yang luas untuk hidup sehat dan panjang umur, berpendidikan, dan memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bagi Indonesia, keberadaan Indeks Pembangunan Manusia menjadi strategis karena pembangunan pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia, pembangunan manusia di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain, dan pengeluaran pemerintah untuk bidang kesehatan dan bidang pendidikan masih tergolong rendah.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bengkulu pada kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, IPM Provinsi Bengkulu berada pada posisi 65,35 poin, pada tahun 2011 meningkat menjadi 65,96 poin, pada tahun 2012 meningkat menjadi 66,61 poin, pada tahun 2014 meningkat menjadi 67,50 poin, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 68,06 poin. Peningkatan IPM setiap tahun terjadi sebagai meningkatnya komponen penyusunnya. Selain itu, disebabkan pula oleh adanya optimalisasi sasaran pembangunan oleh pemerintah.